

BAB III

Sejarah Berdirinya Hizbut Tahrir Dan Penyebarannya

1. Latar Belakang Berdirinya Hizbut Tahrir di Palestina

Runtuhnya khilafah ustmaniyah pada 3 maret 1924Mtelah menimbulkan kegoncangan besar bagi umat Islam⁴⁴, Malapetaka di berbagai bidang menimpa pada umat Islam, termasuk malapetaka di bidang politik. Setelah hancunya Khilafah, berbagai malapetaka politik menimpa umat Islam, yang paling terasa dan menonjol adalah: 1. diterapkannya sistem demokrasi, 2. Terpecah-belahnya negeri-negeri Islam berdasarkan nasionalisme, 3. Para penguasa negeri-negeri Islam di dekete oleh negara-negara Imperialis-Kapitalis (Inggris dan para sekutunya), 4. Kekuatan militer di negeri-negeri Islam tunduk kepada negara-negara Imperialis-Kapitalis, 5.Berdirinya negara Israel di tanah rampasan milik umat Islam.⁴⁵

Di pembahasan ini di fokuskan pada berdirinya negara Israel di tanah rampasan milik umat Islam (Palestina), karena berdirinya negara Israel di tanah Palestina merupakan salah satu cikal bakal penyebab munculnya Partai Politik Hizbut Tahrir yang didirikan oleh Taqiyuddin An Nabhani di Palestina.

⁴⁴Umat Islam yang dimaksud disini adalah umat Islam di berbagai belahan dunia,yang berada di wilayah kekuasaan Daulah Utsmaniyah.Untuk mengetahui wilayah-wilayah kekuasaan Daulah Utsmaniyah, lihat Abu Fuad, *Ensiklopedia Mini Negeri Muslim* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2013), 138

⁴⁵ Muhammad Shiddiq Al Jawi, *Malapetaka Akibat Hancurnya Khilafah* (Bogor: Al Azhar Press, 2004), 22.

Pada saat Khilafah masih eksis, cita-cita kaum Yahudi untuk mendirikan negara Israel di Palestina gagal total. Namun masalahnya menjadi lain tatkala konstelasi politik timur tengah berubah akibat hancurnya Khilafah oleh makar yang dilakukan Musthafa Kemal Attaturk(seorang agen Inggris)dan wilayah-wilayah bekas kekuasaannya di bagi-bagi oleh negara-negara Imperialis.

Sebenarnya Mimpi buruk kaum Islam di dunia khususnya Palestina sudah di mulai ketika kaum Islam terjebak perang melawan sekutu dan kalah total pada perang dunia I (1914-1917), persekutuan Amerika dan Inggris berhasil mengalahkan poros Jerman dan Turki. Kemudian menteri luar negeri Inggris, Balfour, menjanjikan kepada bangsa Yahudi untuk mendirikan tanah air bagi mereka di Palestina.Janji ini merupakan imbalan atas bantuan orang-orang Yahudi Zionis di seluruh dunia terhadap Inggris dan Amerika selama perang dunia pertama dalam melawan Jerman dan Turki.

Perang dunia pertama memberikan dampak yang signifikan bagi posisi dan kondisi Palestina, yaitu Palestina dan Yordania jatuh kedalam kekuasaan Inggris, Syiria dan Lebanon jatuh kedalam kekuasaan Prancis dan Libya jatuh ke kekuasaan Italia. Maka sejak saat itu, yakni pada tahun 1917 mulailah muncul masalah Palestina.⁴⁶

⁴⁶M. Riza Sihbudi & Achmad Hadi, *Palestina: Solidaritas Islam dan Tata Politik Dunia baru* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), 103-104.

Kemudian muncullah deklarasi Balfour yang isinya pemerintah Inggris menyetujui didirikannya sebuah tanah air bagi bangsa Yahudi di Palestina dan berusaha sebaik-baiknya untuk melancarkan pencapaian tujuan ini. Pengaruh yang di timbulkan dari Deklarasi Balfour untuk Palestina tidaklah sedikit. Orang-orang palestina di negerinya sendiri dilarang untuk membangun lembaga-lembaga konstitusional dan pemerintahan, serta sistem sentralisasi kekuasaan pun ada dibawa kendali pemerintahan Inggris, dari sisi kependudukan juga terlihat cukup signifikan yaitu ketika banyak para pejabat yang pro-Zionis mendukung upaya keturunan Yahudi yang ada di negeri-negeri lain untuk bermigrasi ke Palestina. Awalnya mereka hanya 8% dari Populasi di Palestina , namun lambat laun pengaruh dan bendungan arus migrasi Yahudi tidak dapat terelakkan lagi, sehingga orang-orang Yahudi pun mampu mendominasi secara perlahan di wilayah Palestina.

Untuk melegalkan migrasi Yahudi ke tanah Palestina, maka Inggris melalui LBB menerbitkan "*mandate for Palestine*" pada 1922, sejak saat itu ratusan ribu kaum Yahudi bermukin di tanah kaum Islam dan terjadi pembantaian kaum Islam. Pasca perang dunia II tahun 1945, Amerika yang mengambil alih dunia dari Inggris kemudian mengganti LBB menjadi PBB dan melanjutkan Penumbuhan negara Israel, Puncaknya pada tahun 1947 PBB secara resmi membagi tanah Palestina yaitu 55% untuk Israel dan 45% untuk Palestina. Kemudian ditindaklanjuti deklarasi kemerdekaan Israel pada tahun 1948 yang diakui PBB dan Amerika. Nyata sudah Israel adalah negara, dimana

ayahnya adalah Inggris, ibunya adalah Amerika dan PBB lah yang membidaninya.⁴⁷Upaya zionis untuk mendirikan negara Yahudi (Israel) di Palestina akhirnya berhasil terwujud berkat rekayasa negara-negara penjajah kafir melalui kekuatan PBB.

Jatuhnya Palestina ke tangan Yahudi menunjukkan ketidak-berdayaan negeri-negeri Islam dalam menghadapi para penjajah yang ingin menghancurkan Islam, hal itu disebabkan karena umat Islam tidak berada di bawah Naungan Daulah Khilafah dan banyaknya agen penjajah yang berasal dari umat Islam sendiri yang rela tunduk pada para penjajah.

Syaikh Taqiyuddin An Nabhani yang hidup pada masa itu dan melihat secara langsung peristiwa yang menimpa palestina dan negeri-negeri Islam, memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap pemikiran Syaikh Taqiyuddin An Nabhani. Hal inilah yang menyebabkan cita-cita awal Syaikh Taqiyuddin An nabhani adalah bagaimana caranya memerdekakan Palestina. Atas dasar itu dia menulis buku Inqadzu Falisthin (membebaskan Palestina), yaitu pada saat 2 tahun setelah jatuhnya Palestina ke tangan Yahudi.⁴⁸

Syaikh Taqiyuddin An Nabhani juga melihat bahwa di seluruh negeri Islam belum muncul suatu kelompok yang benar selama abad silam (abad XIX M), yang mampu membangkitkan umat Islam. Semua kelompok yang

⁴⁷ Felix Y Siau, “Selamatkan Palestina Dengan Khilafah”, dalam Felixsiau.com (1 Juli 2012)

⁴⁸M. Yasin Muthahar, “Lingkungan Pemikiran Dan Politik Syaikh Taqiyuddin An Nabhani”, dalam Hizbut-Tahrir.or.id (27 Maret 2010)

ada telah mengalami kegagalan karena didirikan di atas dasar yang keliru.⁴⁹ Atas dasar semua itu Syaikh Taqiyuddin An Nabhani, setelah mempelajari, memikirkan dan mengkaji secara mendalam tentang kegagalan berbagai macam kelompok yang ingin membangkitkan umat, baik itu organisasi ataupun partai, maka Syaikh Taqiyuddin An Nabhani akhirnya mendirikan sebuah partai politik yang di beri nama Hizbut Tahrir (Partai Pembebasan).

Jika kita melihat karya-karya yang ditulis Syaikh Taqiyuddin An Nabhani, diantaranya yaitu *Nizham al Islam*, *Mafahim Hizbut Tahrir*, *at-Takattul al-Hizbi*, *Nizhâm al-Hukm fî al-Islâm* dan *Ad-Dawlah al-Islâmiyah*, maka nampak sekali kalau Cita-cita Syaikh Taqiyuddin An Nabhani bukan hanya ingin membebaskan Palestina, tapi juga ingin membangkitkan umat Islam dan menyelamatkannya dari penjajahan Barat, serta mengembalikan kembali Daulah Khilafah Rasyidah yang berjalan sesuai dengan metode kenabian.

2. Berdirinya Hizbut Tahrir

Taqiyuddin An Nabhani merintis pembentukan Hizbut Tahrir antara tahun 1949-1953, Al-Ustadz Fauzi Sinnuqarth, menuturkan sejarah awal terbentuknya Hizbut Tahrir:

Saya ingat, bahwa pertama kali beliau (Syaikh Taqiyuddin An Nabhani) menjelaskan masalah khilafah, ketika berada di masjid al-Aqsa yang penuh berkah, di salah satu sudut sebelah barat daya. Di sana terdapat ruangan yang memanjang. Beliau berbicara kepada

⁴⁹Taqiyuddin An Nabhani, *Pembentukan Partai Politik Islam* (Bogor: Hizbut Tahrir Indonesia, 2013), 30.

banyak orang setelah shalat jum'at, suatu pembicaraan yang sangat menyentuh dan jelas. Di sekeliling beliau ketika itu berkumpul ratusan orang. Beliau menceritakan kepada mereka Sirah Nabawiyah. Sesekali beliau menceritakan wafatnya Rasulullah saw, dan bagaimana kaum Islam setelah beliau wafat, mereka menyibukkan diri di Saqifah Bani Sa'adah untuk mengangkat seorang khalifah bagi mereka, sementara mereka membiarkan pemakaman beliau sampai bai'at kepada Abu Bakar as-Shiddiq berhasil dilakukan.⁵⁰

Jadi, itu merupakan pembahasan dan pembicaraan pertama tentang penegakan khilafah serta seruan untuk menegakkannya. Peristiwa itu terjadi tepat pada tahun 1950 M. Syaikh Taqiyuddin An Nabhani kemudian melanjutkan kontak dengan orang-orang yang menginginkan kebaikan, yaitu para pemuda dari al-Quds. Lalu dia mengontak para pemuda yang lain lagi, yang menginginkan kebaikan. Ketika dia mendengar ada seorang yang menginginkan kebaikan, atau dia merasa bahwa orang itu baik, pasti akan dia kontak. Dengan cara seperti itu, dia berhasil merekrut banyak orang.

Keanggotaan Syaikh Taqiyuddin An Nabhani di Mahkamah al-isti'naf juga memudahkan dia dalam penyelenggaraan berbagai seminar dan mengumpulkan para ulama dari berbagai kota di palestina, diantaranya Syaikh Ahmad Ad Daur, Nimr al-Mishri, Dawud Hamdan, Syaikh Abdul Qadim Zillum dan lain-lain. Dalam kesempatan itu, dia mengadakan dialog dengan mereka mengenai metode kebangkitan yang benar. dia banyak berdebat dengan para pendiri organisasi-organisasi sosial Islam (Jam'iyat Islamiyah)

⁵⁰ M.'Ali Dodiman, *Memoar Pejuang Syariah dan Khilafah* (Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2012), 18.

dan partai-partai politik yang bercorak nasionalis dan patriotis. Dia menjelaskan kekeliruan langkah mereka, kesalahan pemikiran mereka, dan rusaknya kegiatan mereka.⁵¹

Selain itu, dia juga sering melontarkan berbagai masalah politik dalam khutbah-khutbah yang beliau sampaikan pada acara-acara keagamaan di masjid-masjid, seperti di Al masjidil Aqsha, masjid Al Ibrahim Al Khalil(Hebron), dan lain-lain.

Dalam kesempatan seperti itu dia selalu menyerang sistem-sistem pemerintahan di negeri-negeri Arab, dengan menyatakan bahwa semua itu merupakan rekayasa penjajah barat, dan merupakan salah satu sarana penjajah barat agar dapat terus mencekeram negeri-negeri Islam.dia juga sering membongkar strategi-strategi politik negara-negara barat dan membeberkan niat-niat mereka untuk menghancurkan islam dan umatnya. Selain itu beliau berpandangan bahwa kaum Islamin berkewajiban untuk mendirikan partai politik yang berasaskan Islam.

Ternyata apa yang dilakukan Taqiyuddin An Nabhani membuat Raja Abdullah bin al Hussain Murka, kemudian di panggillah Taqiyuddin An Nabhani untuk menghadap raja Abdullah, terutama karena khutbah yang pernah beliau sampaikan di Masjid Raya Nablus. Taqiyuddin An Nabhani di suruh hadir di suatu majelis lalu di Tanya oleh raja Abdullah mengenai apa

⁵¹Ibid.,21.

yang menyebabkan beliau menyerang sistem-sistem pemerintahan di negeri-negeri Arab, termasuk juga negeri Yordania.

Namun Syaikh Taqiyuddin An Nabhani tidak menjawab pertanyaan itu dan malah berpura-pura tidak mendengar. Hal itu mengharuskan Raja Abdullah mengulangi pertanyaannya tiga kali berturut-turut. Akan tetapi Syaikh Taqiyuddin An Nabhani tetap tidak menjawabnya. Maka Raja Abdullah pun naik pitam dan berkata kepada Taqiyuddin An Nabhani, "Apakah kamu akan menolong dan melindungi orang yang kami tolong dan kami lindungi dan apakah kamu juga akan memusuhi orang yang kami musuhi?" lalu Syaikh Taqiyuddin berkata kepada dirinya sendiri, "kalau aku lemah untuk mengucapkan kebenaran hari ini, lalu apa yang harus aku ucapkan kepada orang-orang sesudahku nanti?"

Kemudian Syaikh Taqiyuddin An Nabhani bangkit dari duduknya seraya berkata, "Aku berjanji kepada Allah, bahwa aku akan menolong dan melindungi (agama) Allah dan akan memusuhi orang yang memusuhi (agama) Allah. Dan aku amat membenci sikap nifaq dan orang-orang munafik!"⁵²

Maka marahlah raja Abdullah mendengarkan jawaban itu, sehingga dia lalu mengeluarkan perintah untuk mengusir Syaikh Taqiyuddin

⁵² Ihsan Samara, *Biografi Singkat Syaikh Taqiyuddin An Nabhani* terj. Muhammad Siddiq Al Jawi (Bogor: Al Azhar Press, 2002), 10.

AnNabhani dari majelis tersebut dan menangkap Taqiyuddin An Nabhani. Kemudian Syaikh Taqiyuddin An Nabhani benar-benar di tangkap, namun kemudian raja Abdullah menerima permintaan maaf dari beberapa ulama atas sikap Syaikh Taqiyuddin An Nabhani tersebut lalu memerintahkan pembebasannya, sehingga Syaikh Taqiyuddin An Nabhani tidak sempat bermalam di tahanan.

Taqiyuddin An Nabhani lalu kembali ke al-Quds dan sebagai akibat kejadian tadi, dia mengajukan pengunduran diri dari Mahkamah Al'isti'naf asy-Syar'iyah dan menyatakan," Sesungguhnya orang-orang seperti saya sebaiknya tidak bekerja untuk melaksanakan tugas apapun dari sebuah pemerintahan."

Paska pengunduran dirinya dari Mahkamah Al'isti'naf asy-Syar'iyah al Quds, Syaikh Taqiyuddin An Nabhani kemudian mengajukan pencalonan dirinya untuk menduduki Majelis Perwakilan. Namun karena sikap-sikapnya yang dinilai menyulitkan, aktivitas politik dan upayanya yang sungguh-sungguh untuk membentuk sebuah partai politik dan keteguhannya berpegang teguh pada agama, maka akhirnya hasil pemilu menunjukkan bahwa Syaikh Taqiyuddin An Nabhani di anggap tidak layak untuk duduk dalam majelis perwakilan.⁵³

⁵³Ibid.,10.

Namun demikian, aktivitas politik Syaikh Taqiyuddin An Nabhani tidaklah mandeg dan tekadnya pun tiada pernah luntur. Dia terus mengadakan kontak-kontak dan diskusi-diskusi, sehingga akhirnya dia berhasil meyakinkan sejumlah ulama dan qadly terkemuka serta para tokoh politikus dan pemikir untuk membentuk sebuah partai politik yang berasaskan Islam. Dia lalu menyodorkan kepada mereka kerangka organisasi partai dan pemikiran-pemikiran yang dapat digunakan sebagai bekal tsaqafah bagi partai tersebut. Ternyata, pemikiran-pemikiran dia dapat diterima dan disetujui oleh para ulama tersebut. Maka aktivitas dia pun menjadi semakin padat dengan terbentuknya Hizbut Tahrir.

Publikasi pembentukan partai ini secara resmi tersiar tahun 1953, pada saat Syaikh Taqiyuddin An Nabhani mengajukan permohonan resmi kepada Departemen Dalam Negeri Yordania sesuai Undang-Undang Organisasi yang diterapkan saat itu. Dalam surat itu terdapat permohonan izin agar Hizbut Tahrir dibolehkan melakukan aktivitas politiknya. Dalam surat itu terdapat pula struktur kepengurusan Hizbut Tahrir dengan susunan sebagai berikut:

- Taqiyuddin An Nabhani, sebagai pemimpin Hizbut Tahrir
- Dawud Hamdan, sebagai wakil pemimpin merangkap sekretaris
- Ghanim Abduh, sebagai bendahara
- Dr. Adil An Nablusi, sebagai anggota

- Munir Syaqr, sebagai anggota⁵⁴

Kemudian Hizb melengkapi syarat-syarat perundang-undangan yang dituntut oleh Undang-Undang Jam'iyah Utsmani. Hizb berpusat di al-Quds. Hizb mulai menyampaikan informasi dan pemberitahuan sesuai dengan undang-undang. Hizb menyampaikan penjelasan pendirian partainya kepada pemerintah dan melampirkan Anggaran Dasar Partai. Hizb juga menyiarkan status pendiriannya di Koran *Ash-Sharīh* no. 176, tanggal 14 Maret 1952 M. Dengan semua itu, Hizbut Tahrir telah menjadi partai resmi menurut undang-undang terhitung sejak hari Sabtu 28 Jumada ats-Tsaniyah 1372 H, bertepatan tanggal 14 Maret 1953 M. Sejak saat itu Hizb memiliki wewenang untuk langsung melaksanakan kegiatan kepartaiannya dan berhak melaksanakan semua aktivitas kepartaian yang dinyatakan di dalam angaran dasarnya. Hal itu sesuai dengan Undang-undang Jam'iyah Utsmani yang masih berlaku saat itu.⁵⁵

Berdasarkan permohonan yang di ajukan tadi, dimana pihak pemerintah di harapkan dapat memaklumi pendirian sebuah partai politik, maka Hizbut Tahrir pun lalu menyewa sebuah rumah di kota Al Quds dan memasang papan nama yang mencantumkan nama Hizbut Tahrir. Akan tetapi

⁵⁴Ibid.,11.

⁵⁵Thoifah Mansyuro,"biografi Syaikh Taqiyuddin An Nabhnai Pendiri Hizbut Tahrir", harmoko1924.blogspot.com/2011/11/biografi-syaikh-taqiyuddin-nabhani.html,(29 November 2011)

Departemen Dalam Negeri Yordania lantas mengirimkan sepucuk surat kepada Hizbut Tahrir yang melarangnya untuk melakukan aktivitas.

Atas dasar surat itu, pihak kepolisian segera menyerbu rumah yang di sewa Hizbut Tahrir dan mencabut papan nama yang ada disana. Hizbut Tahrir lalu dilarang untuk melakukan kegiatan apa pun. Sejak saat itu Hizbut Tahrir tidak dibolehkan melakukan aktivitas dan segala aktivitasnya pun dilarang.

Namun demikian, Syaikh Taqiyuddin An Nabhani sama sekali tidak menggubris semua itu, bahkan dia tetap bersiteguh untuk melanjutkan misinya menyebarkan risalah yang telah dia tetapkan sebagai asas-asas bagi Hizbut Tahrir. dia memang sangat menaruh harapannya untuk membangkitkan umat Islam pada Hizbut Tahrir, gerakan yang dia tetapkan falsafahnya dengan karakter-karakter tertentu yang dia gali dari nash-nash syara' dan sirah Nabi saw.

Oleh karena itu, Syaikh Taqiyuddin kemudian menjalankan aktivitas secara rahasia dan segera membentuk dewan pimpinan (Qiyadah) yang baru bagi Hizbut Tahrir, dimana dia sendiri yang menjadi pucuk pimpinannya. Dibantu oleh Syaikh Abdul Qadim Zallum dan Syaikh Ahmad Ad-Daur. Dewan Pimpinan ini dikenal dengan sebutan Lajnah Qiyadah. dia terus memegang kepemimpinan Dewan pimpinan Hizb ini sampai dia wafat.⁵⁶

⁵⁶AliDodiman, *Memoar Pejuang*, 28.

3. Tujuan Berdirinya Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir bertujuan melanjutkan kembali kehidupan Islam, dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Ini berarti, mengajak kaum Islam untuk kembali hidup secara Islami di *darul Islam* dan di dalam masyarakat Islam. seluruh aktivitas kehidupan di dalamnya di atur sesuai hukum-hukum syara'. Pandangan hidup yang akan menjadi perhatiannya adalah halal dan haram, di bawah naungan *Daulah Islamiyah*, yaitu *Daulah Khilafah*, yang dipimpin oleh seorang *Khalifah* yang diangkat dan dibai'at oleh kaum Islam untuk didengar dan ditaati, dan agar menjalankan pemerintahannya berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasulnya. Juga untuk mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.⁵⁷

Disamping itu, Hizbut Tahrir bertujuan untuk membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. Hizbut Tahrir berusaha untuk mengembalikan posisi umat Islam ke masa kejayaan dan kemuliaan. Mengambil alih negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia, dan agar menjadi negara *super power* di dunia, seperti yang telah terjadi di masa silam dan memimpinnnya sesuai dengan hukum-hukum Islam.

⁵⁷ Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan strategi Dakwah Hizbut Tahrir* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2013), 25.

Tujuan Hizbut Tahrir lainnya adalah menyampaikan *hidayah* (petunjuk syari'at) bagi umat manusia, memimpin umat Islam untuk menentang ide-ide dan sistem perundang-undangan kufur maupun kekufuran itu sendiri secara menyeluruh, sehingga Islam dapat menyelimuti seluruh dunia.⁵⁸

4. Penyebaran dan Kegiatan Hizbut Tahrir

Pada tahun pertama kegiatan Hizbut Tahrir terpusat di al-Quds, Thulkaram, al-Khalil, Nablus, dan kamp-kamp pengungsian yang ada di sekitar Jerico, Ramallah, al-Birah dan Bait al-Lahm. Hizbut Tahrir juga berusaha menyebar di daerah-daerah perkampungan dan memperpadat kegiatannya di daerah-daerah yang masih terisolasi. Mengingat di pedesaan masih sedikit mendapat pengawasan polisi, tidak seperti di perkotaan. Di pedesaan, Hizbut Tahrir benar-benar mampu mendirikan banyak cabang. Sehingga Hizbut Tahrir memiliki kekuatan yang besar di wilayah-wilayah propinsi tepi barat, seperti al-Khalil di selatan, serta wilayah Janin dan Thulkarm di Utara. Sedangkan, di Perkotaan telah banyak diwarnai Budaya Barat, seperti Ramallah dan bait al-Lahm, yang mayoritas penduduknya adalah penganut Nasrani.

Meskipun ruang gerak Hizbut tahrir tampak sempit, namun pengaruh Hizbut Tahrir ini sangat luas. Bahkan , Hizbut Tahrir mampu mengadakan kegiatan secara terang-terangan di ibukota Amman (Yordania) dan di

⁵⁸ Ibid.,26

Arbad.Hizbut Tahrir terus berusaha mengkampanyekan pemikiran-pemikirannya setelah sholat jum'at, di daerah perkotaan dan pedesaan tersebut serta membentuk berbagai kelompok kajian (*halaqah*) yang biasa dilaksanakan pada sore hari.

Meskipun pemerintah Yordania telah melakukan berbagai usaha guna melarang berbagai kegiatan politik di sekolah, namun berbagai kegiatan Hizbut Tahrir terus berkembang di sekolah-sekolah.Itu semua terjadi karena dibantu oleh keberadaan anggota Hizbut Tahrir yang sebagian besar adalah para tenaga pendidik (guru atau dosen).Dengan demikian keberadaan mereka ini sangat efektif dalam menyampaikan berbagai pemikiran Hizbut Tahrir kepada para siswa.Bahkan mereka menggunakan materi pelajaran dari kitab-kitab Hizbut Tahrir dalam pengajaran.⁵⁹

Pada dekade lima puluhan ternyata Hizbut Tahrir dengan cepat mampu mewujudkan dukungan dan kekuatan massa di seluruh penjuru Yordania, namun kuat dan lemahnya dukungan mereka masih beragam. Sedang yang membantu keberhasilan semua itu adalah penggunaan mimbar sebagai sarana utama dalam penyebaran pemikiran-pemikirannya.

Para penguasa Yordania semakin gelisah melihat pengaruh yang begitu nyata ini.Sementara itu, Hizbut Tahrir tidak mengindahkan berbagai peringatan yang secara berulang-ulang dikeluarkan oleh penguasa. Akhirnya

⁵⁹Muhammad Muhsin Rodhi, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir* (Bogor: Al Azhar press, 2012),125.

pemerintah Yordania membuat undang-undang tentang khotbah (ceramah) dan bimbingan (*Masyru' Qanun li al-Wa'dhi wa al-Irsyad*) pada akhir tahun 1954M. Pemerintah melarang menyampaikan khotbah dan pengajian di masjid secara ilegal, kecuali mendapatkan izin tertulis dari kepala pengadilan atau yang mewakilinya. Sehingga siapa saja yang melanggarnya bisa dikenai denda atau di penjara.

Undang-undang ini menjadi tindakan terakhir terhadap khutbah-khutbah politik di masjid-masjid, dimana mayoritas khatib Hizbut Tahrir tidak mendapatkan surat Izin ini. Sedangkan mereka yang mendapatkan izin ini tidak boleh menyampaikan khutbah dan ceramahnya berisi materi-materi politik. Ini berdampak negative terhadap masa Hizbut Tahrir. Sehingga Hizbut Tahrir hanya bisa mengandalkan pada penyebaran publikasi dan *halaqah* dalam menyebarkan misinya, dan menarik para pendukung baru. Hanya saja *halaqah* ini tidak mampu meraih kecuali sedikit orang yang secara sadar bergabung dengan Hizbut tahrir.

Antara bulan agustus dan September tahun 1960 M, pemerintah Yordania telah melakukan penangkapan terhadap lebih dari 100 orang dengan tuduhan telah bergabung dengan Hizbut Tahrir. Dalam satu minggu saja, 40 orang di Nablus, Ramallah dan Irbad telah dimeja-hijaukan di depan Pengadilan keamanan Negara (*Mahkamah Amn ad-Daulah*), sebagai bentuk serangan terhadap Hizbut Tahrir di Yordania, Suriah dan Lebanon. Setelah bulan Juni 1967 M, kembali dilakukan penangkapan terhadap mayoritas

anggota Hizbut Tahrir di Tepi Barat, Kerajaan Yordania. Akhirnya seluruh kegiatan Hizbut Tahrir di pusatkan di tepi Timur, sementara kegiatan-kegiatannya di wilayah pedudukan Palestina berhenti. Namun, tidak lama setelah itu, Hizbut Tahrir kembali melakukan kegiatan-kegiatannya di wilayah pendudukan. Sedangkan kegiatan-kegiatannya tetap focus pada pembinaan masyarakat umum, khususnya di lingkungan mahasiswa di beberapa universitas Palestina. Hizbut Tahrir juga melakukan berbagai kegiatan, yaitu menerbitkan berbagai manifesto politik yang sedang diperbincangkan banyak orang, seperti problem actual yang sedang bergejolak di panggung politik, baik local maupun global, terutama kitab-kitab Hizbut Tahrir.⁶⁰

Hizbut Tahrir mengambil sikap keras dan tegas terhadap munculnya kelompok (gerakan) Zionis di wilayah pendudukan (Palestina), Hizbut Tahrir mengingatkan, agar berhati-hati terhadap ajakan berdamai dengan orang-orang Yahudi, bahkan menganggap sebagai tindak criminal yang keji, yang akan menimbulkan bahaya besar terhadap umat Islam, termasuk bangsa Arab. Hizbut Tahrir menjelaskan bahwa tujuan sebenarnya dari seruan-seruan (berdamai dengan Yahudi) ini adalah menyerahkan Palestina ke tangan Yahudi dan mengakui eksistensi Yahudi. Hizbut Tahrir menegaskan bahwa perang harus tetap dilakukan hingga institusi Yahudi di Palestina bisa dilenyapkan. Atas dasar semuanya itu, Hizbut Tahrir menolak semua rencana

⁶⁰Ibid., 128.

damai dengan institusi Zionis, bahkan Hizbut Tahrir mengingatkan dengan tegas.

Hizbut Tahrir berpendapat, bahwa masalah Palestina bukan hanya masalah orang Palestina, juga bukan hanya masalah orang Arab, melainkan masalah umat Islam, bukan yang lain. Sehingga solusi ideal untuk menyelesaikannya adalah berjuang dengan sungguh-sungguh mendirikan Khilafah dan membai'at seorang Khalifah agar menjalankan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Dengan cara inilah, Islam bisa ditempatkan di tempat yang memang bisa diterapkan dan dilaksanakan secara riil, serta mengumumkan jihad dengan Yahudi, dengan tujuan mencabut mereka hingga akar-akarnya.

Namun demikian Hizbut Tahrir menjelaskan bahwa jihad untuk mengusir Israel dan melenyapkannya tidak perlu menunggu sampai Khilafah berdiri, bahkan Hizbut Tahrir pada tahun 1962 M mengajukan memorandum kepada raja, pemimpin negeri-negeri Arab, dan negeri-negeri Islam, Isinya menjelaskan, bahwa yang terkait dengan masalah Palestina, harus penduduk Palestina, negeri-negeri Arab, dan negeri-negeri lain yang ada di negeri-negeri Islam harus melakukan dua aktivitas penting: 1. Segera melakukan inisiatif penyelamatan dari bahaya yang berujung pada pembersihan (ethnic cleansing). 2. Memobilisir kekuatan militer untuk melakukan jihad syar'I, di samping melakukan berbagai aktivitas politik yang produktif. Kemudian menyusun

penjelasan tentang berbagai perkara yang dibutuhkan oleh dua aktivitas yang sangat penting ini dengan terperinci.⁶¹

Meskipun Hizbut Tahrir bersikap sangat keras terhadap keberadaan Zionis, dan anggotanya turut dalam melakukan perlawanan terhadap pendudukan Israel, namun Hizbut Tahrir sebagai kelompok atau partai, tidak ikut dalam perlawanan senjata. Sebab Hizbut Tahrir berpendapat bahwa kelompok atau partai yang beraktivitas mendirikan Negara Islam tidak boleh berbentuk kelompok milisi, tapi harus berupa kelompok (partai) yang bersifat politik dan intelektual. Untuk itu Hizbut Tahrir konsisten dengan metode politik, dan meninggalkan metode revolusi militer.

Kegiatan-kegiatan Hizbut Tahrir tidak terbatas di Palestina dan Yordania saja, namun tersebar luas di banyak negeri Arab, negeri Islam dan non-Islam. Sebab, setelah Hizbut Tahrir melakukan pembinaan dan pengkaderan terhadap sejumlah pemuda Islam dalam *halaqah-halaqah* Hizbut Tahrir, dan mereka mengemban pemikiran-pemikirannya, Hizbut Tahrir mulai mengirim para da'I yang berkualitas di negeri-negeri lain. Selanjutnya, pimpinan Hizbut Tahrir membagi negeri-negeri Islam menjadi wilayah untuk mempermudah penyebaran berbagai pemikiran Hizbut Tahrir di negeri-negeri Islam, baik Arab maupun non Arab.

Namun aktivitas Hizbut Tahrir lebih dipusatkan di negeri-negeri Arab dibanding non Arab, sebab Hizbut Tahrir berpendapat bahwa berdirinya

⁶¹ Ibid.,129.

Daulah Khilafah Rasyidah kemungkinan besar pertama kali ada di negeri-negeri Arab. Mengingat penduduknya mayoritas Islam, dan mereka berbicara dengan bahasa Arab, sedangkan bahasa Arab merupakan bagian penting dalam Islam, dan termasuk unsur pokok di antara unsur-unsur *tsaqofah* Islam.⁶²

Kalau melihat sikap keras dan tegas Hizbut Tahrir terhadap munculnya kelompok (gerakan) Zionis di Palestina serta pendapat Hizbut Tahrir tentang masalah Palestina bukan hanya masalah orang Palestina saja melainkan masalah umat Islam, maka nampak jelas mengapa Taqiyuddin An Nabhani mendirikan Hizbut Tahrir di Palestina, itu karena Taqiyuddin An Nabhani ingin menggapai cita-cita awalnya yaitu memerdekakan Palestina dari cengkeraman para penjajah dan mengusir Israel dari tanah Palestina.

⁶²Ibid.,132.